

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR TARI SISWA DI KELAS XI IPS 1  
DI SMA PERTIWI 2 PADANG**

**Yuni Rachtika Sari**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Yuliasma**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Zora Iriani**  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**e-mail: yunirachtika3006@gmail.com**

**Abstract**

This article aimed to explain and describe about the improvement of learning the dance art in students by using peer tutor method in class XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang. The type of this research was classroom action research which was conducted as much as 2 cycles. The subject was the students of grade XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang which amounted to 23 people. The data were collected by using observation sheets of the skills as well as documentation for the research. The results of this research showed that learning the art of dance using peer tutor method succeeded to improve the students' learning outcomes at class XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang. This was evidenced on improving students' activities and student learning outcomes on cycle I and cycle II which increased primely. On cycle I, the overall student positive activities were 38,64% and student negative activities were 16,89%. While, on cycle II student positive activites were 63,03% and student negative activities were 11,58%. The overall of students' learning outcomes on cycle 1 was 55,21, meanwhile on cycle II, it has been risen to 80,21. Thus, the use of peer tutor method to enhance the outcomes in learning dance art in class XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang has already achieved very well.

Keywords: the application of peer tutors, the method, the students' results of dance learning

**A. Pendahuluan**

Seni budaya adalah ilmu pengetahuan tentang kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya yang direfleksikan secara murni oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk berkreasi dan mengelolah rasa yang terdapat dalam dirinya, fungsi pembelajaran seni adalah sebagai pendidkan yang membantu anak-anak menjadi manusia seutuhnya dan lebih mengenal dan mencintai keindahan budayanya sendiri. Pembelajaran seni budaya mencangkup pembelajaran Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, dan Seni Drama. Dalam hal

ini penulis meneliti tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari, karena itu guru perlu menggunakan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Sardiman, (2011:7) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Pertiwi 2 Padang terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 masih rendah. Hal ini disebabkan masih banyak siswa beranggapan pembelajaran Seni Tari adalah pelajaran bermain dan tidak penting. Hal ini dapat diamati dalam proses belajar siswa mendengar tanpa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang memiliki kemampuan belajar praktek yang rendah, merasa kurang diperhatikan dikarenakan guru cenderung mengajar siswa yang memiliki kemampuan gerak yang lebih baik. Untuk itu guru lebih dominan mengajarkan siswa yang lebih cepat menerima pelajaran, sedangkan siswa yang lambat dalam belajar praktek tidak terpantau oleh guru tersebut jadi siswa yang kurang mampu praktek menurut guru merasa minder buat belajar praktek dan siswa yang lambat dalam belajar praktek lebih suka meribut dan keluar masuk kelas. Selain itu siswa yang memiliki kemampuan gerak yang kurang baik, lebih banyak belajar gerak kepada siswa yang mampu dari pada guru.

Dari observasi awal ditemukan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Pertiwi 2 Padang pada semester 1, dengan nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 1 lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan cara memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini yang digunakan guru selama ini walaupun dibantu dengan media audio visual yang digunakan guru tanpa mempraktekkan langsung tidak merubah hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas XI IPS 1, melihat hasil nilai di atas peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode *tutor sebaya*.

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Metode tutor sebaya menurut Pupuh & Sobry (2005:63) bahwa tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum.

Menurut Yuliasma (2013:24), pengertian tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pembelajaran terhadap sesama teman. Pemberian pembelajaran yang dimaksud adalah salah satu anggota kelompok yang ditunjuk untuk memberikan materi kepada teman-teman kelompoknya. Pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor sebaya yang mengajar dan yang diajar saling mendapat keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai/ lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa lebih terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Berangkat dari persoalan diatas, maka penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 2 Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Arikunto, (2007:20) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto, dkk. (2009:26), metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan yang diteliti, sehingga data yang dideskripsikan secara rinci, sistematis dan jujur. Langkah-langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Rancangan penelitian dilakukan dengan cara 2 siklus, antara lain siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi dan siklus 2 dilakukan tahap-tahap yang sama dengan siklus 1 tapi dilakukan dengan perubahan, pada siklus ke-2 dilakukan 2 kali tatap muka dengan satu jam mata pelajaran 2x45 menit, sehingga kelemahan pada siklus 1 dapat teratasi dan mendapatkan hasil yang memuaskan pada tujuan yang hendak dicapai.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan tes praktek, observasi. Teknik Analisis yang digunakan untuk menentukan presentase hasil belajar dan pengamatan menggunakan rumus presentase sudjana (2009) sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

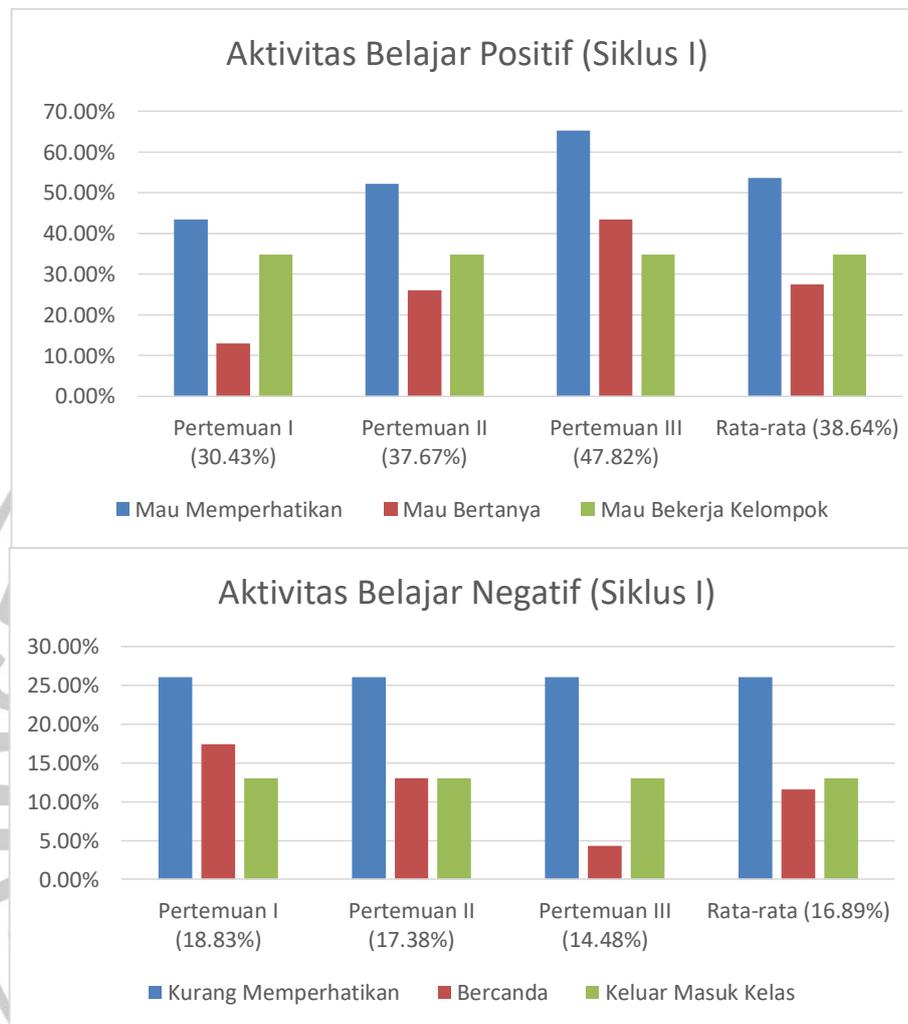
- P = Presentase yang diperlukan
- F = Frekuensi nilai siswa
- N = Jumlah siswa
- 100 = Presentase

Rumus hasil belajar :

$$\text{nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## C. Pembahasan

### 1. Siklus I



**Gambar 1. Histogram Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar pada siklus I pertemuan 1 yaitu aktivitas belajar positif, untuk mau memperhatikan 43,47% dengan jumlah 10 siswa, mau bertanya 13,04% dengan jumlah 3 siswa, mau bekerja kelompok 34,78% dengan jumlah 8 siswa dengan rata-rata keseluruhan 30,43%. Aktivitas belajar negatif yaitu yang kurang memperhatikan 26,08% dengan jumlah 6 siswa, suka bercanda dalam kelas 17,39% dengan jumlah 4 siswa, dan keluar masuk kelas dalam pelajaran 13,04% dengan jumlah 3 siswa dengan rata-rata keseluruhan 18,83%.

Aktivitas belajar pada siklus 1 pertemuan II yaitu aktivitas belajar positif, untuk mau memperhatikan 52,17% dengan jumlah 12 siswa, mau bertanya 26,08% dengan jumlah 6 siswa, mau bekerja kelompok 34,78% dengan jumlah 8 siswa dengan rata-rata keseluruhan 37,67%. Aktivitas belajar negatif yaitu yang kurang memperhatikan 26,08% dengan jumlah 6 siswa, suka bercanda dalam kelas 13,04% dengan jumlah 3 siswa, dan keluar masuk kelas dalam pelajaran 13,04 dengan jumlah 3 siswa dengan rata-rata keseluruhan 17,38%.

Aktivitas belajar pada siklus 1 pertemuan III yaitu aktivitas belajar positif, untuk mau memperhatikan 65,21% dengan jumlah 15 siswa, mau bertanya 43,47% dengan jumlah 10 siswa, mau bekerja kelompok 34,78% dengan jumlah 8 siswa dengan rata-rata keseluruhan 47,82%. Aktivitas belajar negatif yaitu yang kurang memperhatikan 26,08% dengan jumlah 6 siswa, suka bercanda dalam kelas 4,34% dengan jumlah 1 siswa, dan keluar masuk kelas dalam pelajaran 13,04% dengan jumlah 3 siswa dengan rata-rata keseluruhan 14,48%.

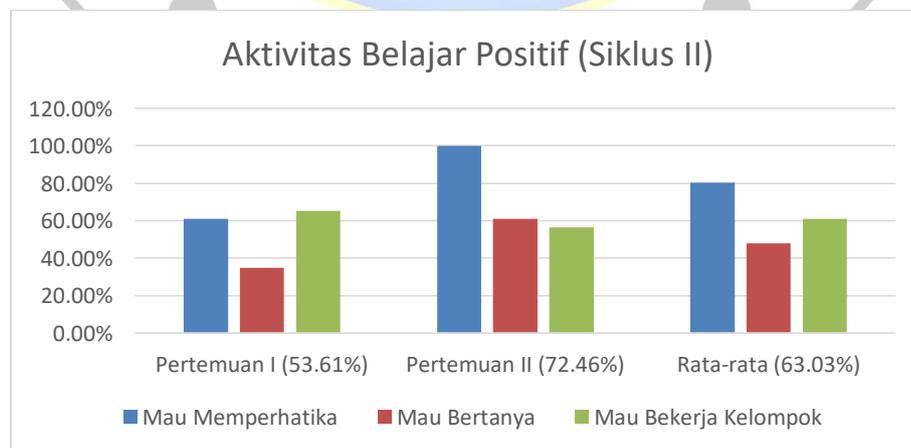
Jadi keseluruhan rata – rata dari pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III adalah aktivitas belajar positif 38,64% dan aktivitas belajar negative 26,52%.

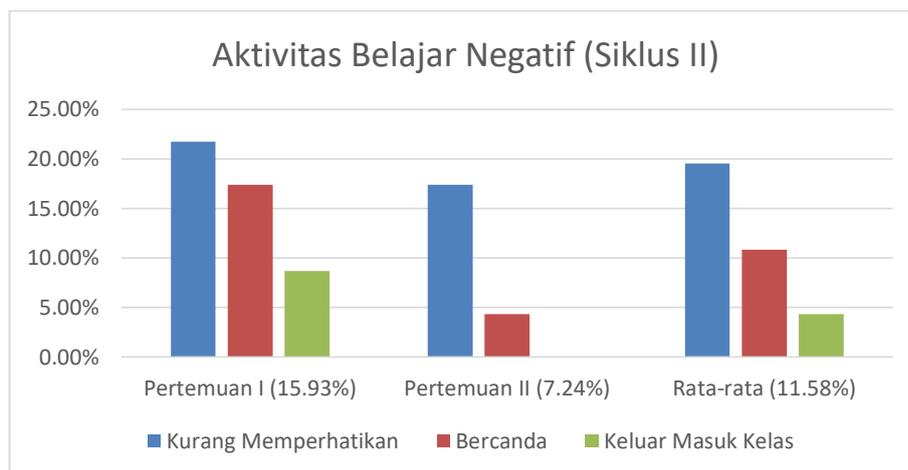


**Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Siklus 1**

Hasil belajar dalam aspek psikomotor siswa kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang dari 23 siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 55,21 dimana siswa banyak mengalami kendala dalam mempraktekkan gerakan yang telah diberikan oleh guru, kurangnya pemahaman siswa terhadap ketepatan gerak, ekspresi dalam menari, ketepatan iringan musik dan kelancaran gerak serta masih banyak siswa yang belum hafal dalam bergerak.

## 2. Siklus II





**Gambar 3. Histogram Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 pada Siklus 2**

Aktivitas belajar pada siklus II pertemuan 1 yaitu aktivitas belajar positif, untuk mau memperhatikan 60,86% dengan jumlah 14 siswa, mau bertanya 34,78% dengan jumlah 8 siswa, mau bekerja kelompok 65,21% dengan jumlah 15 siswa dengan rata-rata keseluruhan 53,61%. Aktivitas belajar negatif yaitu yang kurang memperhatikan 21,74% dengan jumlah 5 siswa, suka bercanda dalam kelas 17,39% dengan jumlah 4 siswa, dan keluar masuk kelas dalam pelajaran 8,69% dengan jumlah 2 siswa dengan rata-rata keseluruhan 15,93%.

Aktivitas belajar pada siklus 2 pertemuan II yaitu aktivitas belajar positif, untuk mau memperhatikan 100% dengan jumlah 23 siswa, mau bertanya 60,86% dengan jumlah 14 siswa, mau bekerja kelompok 56,52% dengan jumlah 13 siswa dengan rata-rata keseluruhan 72,46%. Aktivitas belajar negatif yaitu yang kurang memperhatikan 17,39% dengan jumlah 4 siswa, suka bercanda dalam kelas 4,34% dengan jumlah 1 siswa, dan keluar masuk kelas dalam pelajaran 0 dengan jumlah 0 siswa dengan rata-rata keseluruhan 7,24%.

Jadi keseluruhan rata – rata dari pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III adalah aktivitas belajar positif 63,03% dan aktivitas belajar negative 11,58%

Nilai rata-rata kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang pada siklus II mengalami kenaikan dan sudah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa pada siklus II 80,21 dengan kriteria nilai “Baik” dengan jumlah ketuntasan belajar sebanyak 21 orang. Pada siklus ke II ini terlihat perbandingan nilai yang meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu dengan jumlah nilai rata-rata 55,21.

Dengan kata lain penggunaan metode *Tutor Sebaya* pada pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari mengalami peningkatan nilai rata-rata yang sangat memuaskan.



**Gambar 7. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Siklus II**

Perbandingan nilai rata-rata siswa siklus I yaitu 55,21 sedangkan siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 80,21 dengan demikian pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode Tutor Sebaya telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa**

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan beberapa hal mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Tutor Sebaya* pada pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari pada kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang.

Pada aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas belajar positif dan negatif dimana ada peningkatan setiap siklus dan pertemuan yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas belajar positif 30,43% dan aktivitas belajar negatif 18,83%. Pertemuan 2 siklus 1 aktivitas belajar positif 37,67% dan aktivitas belajar negatif 17,38%. Pertemuan 3 siklus 1 aktivitas belajar positif 47,82% dan aktivitas belajar negatif 43,35%.

Pada aktivitas belajar siswa siklus 2 yaitu pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas belajar positif 53,61% dan aktivitas belajar negatif 15,93%. Pertemuan 2 siklus 2 aktivitas belajar positif 72,46% dan aktivitas belajar negatif 7,24%.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar dalam kelas. Kelebihan pada metode tutor sebaya yaitu dimana siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri. Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya atau meminta bantuan.

Pada siklus I guru kurang memantau aktivitas siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa masih kurang sedangkan pada siklus II guru lebih memantau aktivitas siswa dengan cara melatih siswa berkelompok belajar. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang.

Hasil belajar siswa merupakan kegiatan siswa didalam kelas yang berupa interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Bila interaksi dikelas terjadi dengan baik maka

proses pembelajaran akan mudah dipahami dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dipahami dengan optimal. Pada siklus I dilakukan dengan 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan, jadi total pertemuan siklus I dan siklus II adalah 5 kali pertemuan. Dapat dilihat dari hasil dari belajar siswa yang terjadi dikelas XI IPS 1 pada siklus I dan siklus II setelah menggunakan metode *Tutor Sebaya* jauh meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada hasil belajar siswa di siklus ke II meningkat dari 55,21 menjadi 80,21, dengan jumlah ketuntasan siswa pada siklus I berjumlah 5 orang yang persentase 21,73% menjadi 21 orang siswa dengan persentase 78,26% pada siklus ke II. Perolehan nilai pada siklus ke II ini termasuk dalam predikat “Baik” yang telah mencakup seluruh aspek penilaian yaitu wiraga, wirasa, dan wirama. Selain itu pada siklus ke II aktivitas siswa dalam berkelompok sangat bagus dimana aktivitas belajar positif yaitu mau memperhatikan, mau bertanya dan mau bekerja kelompok dan aktivitas belajar negative yaitu kurang memperhatikan, bercanda dan keluar masuk kelas.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menampilkan tari kreasi nusantara berkelompok/berpasangan “tor-tor” dalam proses berkarya tari di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 padang. Guru melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin menerapkan metode tutor sebaya karena metode tutor sebaya dapat membantu guru dalam mentransformasi pengetahuan dan keterampilannya kepada siswa sebagai peserta didik. Sedangkan guru menerapkan metode tutor sebaya ini untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Sangat menarik dan sangat bagus dalam pembelajaran praktek tari. Sehingga siswa yang belum menguasai pembelajaran karena malu dan segan untuk bertanya kepada guru, maka tutorlah yang bisa membantunya, juga karena tutor sebaya sangat baik dan bisa mengajar mandiri, belajar hidup berkelompok lebih efisien dan efektif.

Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada siklus 1 secara keseluruhan rata-rata nilai siswa adalah 55,21 dan pada siklus II secara keseluruhan rata-rata nilai siswa adalah 80,2. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan yaitu aktivitas belajar positif 38,64% dan aktivitas belajar negative 16,89% Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa secara keseluruhan yaitu aktivitas belajar positif 63,03% dan aktivitas belajar negative 11,58%.

Dari penelitian tindakan kelas tersebut maka ada beberapa saran sebagai berikut: 1) guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, justru kreatif mencari metode yang cocok untuk pembelajaran, 2) jika menggunakan pendekatan tutor sebaya pahami trik pemilihan siswa tutor sebaya dan tidak melihat secara objektif, 3) guru sebaiknya memperdayakan siswa yang cerdas untuk membantu siswa yang kurang mampu agar bisa mencapai tujuan pembelajaran, 4) sebaiknya dalam pembelajaran praktek tari hendaknya dilaksanakan dalam labor yang telah di persiapkan untuk menari.

## Daftar Rujukan

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Yuliasma. 2013. Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal*. Vol. 2 No. 1 2013 Seri B. Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
- Israni . 2012 . *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : CV. ISCOM Medan
- Sudjana. 2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya